

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian**

##### **4.1.1 Orientasi Kanchah**

Penelitian ini menggunakan tiga sampel yang menjadi subjek penelitian. Masing-masing subjek memiliki dua informan tahu. Subjek adalah karyawan yang melakukan pensiun dini yang sesuai dengan karakteristik yang telah dijelaskan sebelumnya. Ketiga subjek bertempat tinggal di wilayah kota Palembang. Subjek 1 bertempat tinggal di Bukit Sangkal, Subjek 2 bertempat tinggal di Lemabang, dan Subjek 3 bertempat tinggal di Kedamaian Permai.

Bank Central Asia berdiri sejak 1957, BCA menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia. Selama hampir 60 tahun BCA tidak pernah berhenti menawarkan beragam solusi perbankan yang menjawab kebutuhan finansial nasabah dari berbagai kalangan. Melalui beragam produk dan layanan yang berkualitas dan tepat sasaran, solusi finansial BCA mendukung perencanaan keuangan pribadi dan perkembangan nasabah bisnis. Didukung oleh kekuatan jaringan antar cabang, luasnya jaringan ATM, serta jaringan perbankan elektronik lainnya, siapa saja dapat menikmati kemudahan dan kenyamanan bertransaksi yang ditawarkan BCA.

Awal tahun 1980an, BCA mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia agar diperbolehkan mengeluarkan dan mengedarkan kartu kredit atas nama BCA yang berlaku internasional. Untuk itu, BCA bekerjasama dengan MasterCard. BCA juga memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan

layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

Pada tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

Pada periode 2000-an BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance. Tahun 2007, BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan Weekend Banking untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan. Sesuai dengan komitmen "Senantiasa di Sisi Anda", BCA akan terus berupaya menjaga kepercayaan dan harapan nasabah serta para pemangku kepentingan. Memenangkan kepercayaan untuk memberikan solusi terbaik bagi kebutuhan finansial para nasabah adalah suatu kehormatan dan kebanggaan bagi BCA. Sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia no.42855/ U.M.II tertanggal 14 Maret 1957 perihal ijin melakukan usaha bank.

SDM BCA memiliki peran sentral dalam pencapaian prestasi dan kinerja perusahaan. Setiap karyawan merupakan aset penting bagi perusahaan dan BCA

mengedepankan aset human capital yang menyeluruh. Oleh karena itu, BCA senantiasa memberikan perhatian dalam pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia). BCA berkomitmen mengembangkan SDM secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas, kompetensi dan karakter, karir, serta kesejahteraan karyawan. Diharapkan, hal tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dan kebanggaan karyawan kepada BCA. BCA juga berupaya untuk memberikan perlindungan bagi seluruh karyawan di lingkungan kerja. Beberapa kebijakan BCA terkait dengan perlindungan karyawan, di antaranya:

**1. Transparansi kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian**

BCA mengembangkan sarana komunikasi seputar kebijakan kepegawaian bagi karyawan, seperti sistem perekrutan, promosi, remunerasi. Berbagai informasi tersebut dapat diakses karyawan secara online melalui intranet BCA (MyBCA), atau melalui surat keputusan dan edaran, maupun buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

**2. Keterbukaan informasi bagi karyawan**

Keterbukaan kepada karyawan menjadi komitmen BCA. Untuk itu, BCA mengembangkan beragam sarana komunikasi internal, seperti korespondensi resmi (surat edaran), e-mail broadcast, majalah internal BCA (InfoBCA versi cetak maupun digital), layanan telepon Halo SDM, COP (Community of Practice), portal internal myBCA, media sosial internal My Collaboration Community (MC2), Grup Facebook Semua Beres, dan media berbagi video (MyVideo), dan beragam sarana lain.

**3. Buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB)**

Sebagai bentuk perwujudan komitmen perseroan untuk mengembangkan hubungan industrial yang

kondusif dan produktif, BCA menerbitkan PKB atau Perjanjian Kerja Bersama. PKB dirumuskan tim perunding manajemen dan serikat pekerja. PKB diperbarui setiap dua tahun. Pada tahun 2017, manajemen menggunakan PKB BCA 2016 – 2018.

#### **4. Iklim kerja yang kondusif**

Sebagai upaya untuk mendukung pencapaian target individu, unit kerja dan Perseroan secara keseluruhan. BCA meyakini kinerja terbaik dapat dicapai dengan penciptaan iklim kerja yang kondusif. Hal tersebut dikembangkan secara mendasar, yang tercermin pada budaya perusahaan. Iklim kerja kondusif dikembangkan dengan kesadaran kompetisi kinerja secara sehat, melalui penilaian kinerja yang transparan dan adil untuk individu, serta evaluasi unit kerja yang dilakukan secara berkala.

#### **5. Arah pengembangan diri serta karir yang jelas dan terencana**

BCA melakukan review tahunan atas arah dan pengembangan karir yang jelas dan terencana. Arah dan pengembangan karir tentunya disesuaikan dengan kualitas pencapaian target kinerja individu dan target unit kerja.

#### **6. Kesempatan kerja yang sama**

BCA memberikan kesempatan kerja yang sama bagi setiap karyawan tanpa memandang suku, agama, ras, golongan, dan jenis kelamin. Kebijakan perusahaan dalam penempatan karyawan senantiasa ditekankan pada kualitas dan kompetensi karyawan yang bersangkutan.

#### **7. Kesempatan mengaktualisasikan keahlian, kompetensi, bakat dan minat karyawan**

Setiap karyawan BCA diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan keahlian dan kompetensinya, guna mencapai target kerja. BCA juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan bakat dan minat di luar aspek pekerjaan. Misal dalam bidang olahraga atau seni. Karyawan dapat bergabung dalam kegiatan yang dikelola Bakorseni (Badan Koordinasi Olahraga dan Seni) BCA, antara lain AsiaBike (olahraga sepeda), AsiaLens (fotografi), AsiaWangi (kesenian wayang), AsiaHike (olahraga hiking), dan lain-lain.

#### **8. Program kompensasi dan benefit**

BCA menyediakan program kompensasi dan benefit yang kompetitif.

Adapun visi dan misi Bank Central Asia adalah sebagai berikut:

**VISI:** Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

**MISI:** Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah. Meningkatkan nilai finansial dan nilai stakeholder BCA. (<https://www.bca.co.id/id/tentang-bca>).

Bank Central Asia memiliki program Pensiun Dipercepat atau yang sering disebut Pensiun Dini, adapun ketentuan umum pensiun dipercepat adalah sebagai berikut:

1. Minimal usia Pekerja untuk mengajukan pensiun dipercepat :

<b>Pekerja</b>	<b>Minimal usia pengajuan</b>
S1 s/d S6	50 Tahun
S7 non frontliner	45 Tahun

S7 frontliner (Teller & CSO) yang diangkat menjadi Pekerja Tetap.	35 tahun
S8	Tidak ada batasan usia

2. Perusahaan dengan pertimbangan tertentu berhak untuk menyetujui atau tidak menyetujui permohonan pensiun dipercepat yang diajukan oleh Pekerja.
3. Telah bekerja selama minimal 25 tahun di perusahaan.
4. Besarnya Iuran Pensiun Peserta dan Pemberi Kerja (BCA) ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun BCA, yaitu masing masing sebesar 3% dan 5% dari gaji gross.

Adapun Pembayaran Manfaat Pensiun :

- a. Pembayaran Manfaat Pensiun Normal, Manfaat Pensiun Dipercepat dan Manfaat Pensiun Cacat dilakukan dengan mengacu pada peraturan dan perundangan yang berlaku, yaitu :
  1. Apabila jumlah akumulasi iuran dan hasil pengembangan kurang atau sama dengan Rp. 500.000.000,- maka jumlah tersebut dapat dibelikan anuitas atau dibayarkan sekaligus.
  2. Apabila jumlah akumulasi iuran dan hasil pengembangan lebih dari Rp. 500.000.000,- , dan peserta menghendaki 20% dari jumlah tersebut diambil tunai sekaligus, maka sisanya sebesar 80% apabila jumlahnya kurang atau sama dengan Rp. 500.000.000,- maka jumlah tersebut dapat dibelikan anuitas atau dibayarkan sekaligus.
  3. Apabila 80 % dari jumlah akumulasi iuran dan hasil pengembangan lebih dari Rp. 500.000.000,- dan maksimal Rp. 1.500.000.000,-, maka jumlah tersebut wajib dibelikan anuitas. Apabila 80 % dari jumlah akumulasi iuran dan hasil

pengembangan lebih dari maksimal Rp. 1.500.000.000,- maka selebihnya akan dibayarkan sekaligus.

b. Pembayaran Manfaat Pensiun apabila Peserta meninggal dunia

Apabila usia Peserta saat meninggal telah mencapai usia pensiun normal/dipercepat, maka Manfaat Pensiun dibayar kepada ahli warisnya dengan batasan sebagai berikut :

1. Apabila jumlah akumulasi iuran dan hasil pengembangan **kurang atau sama** dengan Rp. 500.000.000,- maka jumlah tersebut dapat dibelikan anuitas atau dibayarkan sekaligus.
2. Apabila jumlah akumulasi iuran dan hasil pengembangan **lebih dari** Rp. 500.000.000,- , dan ahli waris peserta menghendaki 20% dari jumlah tersebut diambil tunai sekaligus, maka sisanya sebesar 80% apabila jumlahnya **kurang atau sama** dengan Rp. 500.000.000,- maka jumlah tersebut dapat dibelikan anuitas atau dibayarkan sekaligus.
3. Apabila 80 % dari jumlah akumulasi iuran dan hasil pengembangan **lebih dari** Rp. 500.000.000,- dan **maksimal** Rp. 1.500.000.000,-, maka jumlah tersebut wajib dibelikan anuitas. Apabila 80 % dari jumlah akumulasi iuran dan hasil pengembangan lebih dari maksimal Rp. 1.500.000.000,- maka selebihnya akan dibayarkan sekaligus.
4. Apabila Peserta saat meninggal belum mencapai usia pensiun dipercepat, maka akumulasi Iuran Pensiun dan hasil pengembangannya dibayarkan sekaligus (100%) kepada ahli warisnya.

5. Manfaat Pensiun harus dibayarkan kepada ahli waris peserta atau pihak yang ditunjuk sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Hak dan Kewajiban Peserta DP BCA adalah :

1. Hak untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan usaha DP BCA (DP BCA mempublikasikan Neraca dan Laporan Rugi Laba setiap tahun di media komunikasi BCA)
2. Hak untuk memperoleh informasi mengenai saldo Akumulasi Iuran Pensiunnya dan Hasil Pengembangannya. (peserta mendapatkan rekening Dana Pensiun setiap tahun dari DP BCA)
3. Hak untuk memperoleh Manfaat Pensiun.
4. Hak untuk menentukan pilihan bentuk Anuitas dan Perusahaan Asuransi jiwa.
5. Wajib membayar Iuran Pensiun setiap bulan kepada DP BCA.
6. Wajib memperbaharui data-data kepesertaannya.
7. Wajib mematuhi Peraturan Dana Pensiun BCA.
8. Wajib memberi instruksi yang jelas kepada DP BCA tentang pengalihan manfaat pensiunnya (normal, dipercepat) ke Asuransi Jiwa(anuitas)/DPPK/DPLK.

#### **4.2 Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti harus mempersiapkan *instrument* pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang akan diukur. *Instrument* yang digunakan peneliti berupa guide observasi, guide wawancara yang telah disusun sesuai dengan teori-teori dan fenomena di lapangan terkait dengan perilaku prososial. Peneliti juga mempersiapkan *instrument* pengumpulan data yang lain seperti *tape recorder* dan *camera*. Setelah itu dilanjutkan



dengan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh dekan Fakultas Psikologi dengan nomor surat B-798/Un.09/IX/PP.09/07/2018.

Selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan subjek, maka pada tanggal 10 September 2018, hari Senin, Kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai. Adapun persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Meminta izin kepada orang yang bersangkutan yang dalam hal ini meminta izin kepada subjek 1, subjek 2, dan subjek 3. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari peneliti kepada subjek, maka subjek tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk surat pernyataan yang ditanda tangani oleh subjek.
2. Membangun hubungan baik atau *rapport* terhadap subjek dilakukan dengan cara pendekatan secara *persuasive* sehingga subjek merasa nyaman, aman, dan percaya terhadap penelitian.
3. Mempersiapkan *guide* wawancara, *tape recorder*, dan *camera* yang merupakan alat penelitian.
4. Mengatur janji dengan subjek, sehingga subjek sudah mempersiapkan diri dan waktu terlebih dahulu dan bisa melakukan wawancara dengan perasaan nyaman dan tenang.
5. Merahasiakan data yang diperoleh dari subjek, sehingga *privacy* subjek terjaga.

Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

### 4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari observasi dan wawancara mengenai Kepuasan Kerja pada Karyawan yang Melakukan Pensiun Dini yang dilakukan pada tanggal 9 September 2018 sampai tanggal 27 Desember 2018 dengan tiga subjek penelitian.

Proses pengambilan data dilakukan dengan penyesuaian waktu atau jadwal dari subjek sendiri. Karena dari ketiga subjek itu memiliki kesibukan masing-masing, peneliti baru bisa mengambil data ketika peneliti membuat janji terlebih dahulu kepada subjek.

Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek.
- b. Meminta kesediaan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
- d. Memberitahukan maksud dan tujuan rangkaian penelitian yang akan dilaksanakan.
- e. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.
- f. Melakukan observasi dan wawancara.
- g. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

**Tabel 1**

No	Hari/Tanggal	Pukul	Lokasi	Keterangan
1	Minggu/9 September 2018	14.30	Rumah Subjek YS (Sapta Marga)	Observasi awal Subjek YS

2	Minggu/9 September 2018	15.15	Rumah Subjek YS (Sapta Marga)	Wawancara awal dengan Subjek YS
3	Jumat/ 14 September 2018	15.30	Rumah Subjek YK (Lemabang)	Observasi awal Subjek YK
4	Jumat/14 September 2018	16.00	Rumah Subjek YK (Lemabang)	Wawancara awal Subjek YK
5	Kamis/20 September 2018	11.00	Rumah Subjek YS (Sapta Marga)	Observasi kedua Subjek YS
6	Kamis/20 September 2018	13.20	Rumah Subjek YS (Sapta Marga)	Wawancara kedua Subjek YS
7	Sabtu/22 September 2018	17.00	Rumah Subjek YK (Lemabang)	Wawancara kedua Subjek YK
8	Sabtu/29 September	15.30	Rumah Subjek YS (Sapta Marga)	Wawancara awal dengan informan tahu 1
9	Rabu/ 3 Oktober 2018	14.10	Rumah Subjek YK (Lemabang)	Wawancara awal dengan informan tahu 2
10	Minggu/ 7 Oktober 2018	17.00	Rumah Subjek AL	Wawancara awal dengan informan tahu 2
11	Senin/ 22 Oktober 2018	12.30	Rumah Subjek YH	Observasi awal Subjek YH
12	Senin/ 22 Oktober 2018	12.30	Rumah Subjek YH	Wawancara dengan Subjek YH
13	Selasa/ 27 November 2018	19.00	Rumah Subjek YH	Wawancara dengan informan tahu 1
14	Minggu/ 2 Desember 2018	19.30	Lebong Gajah Perumnas Sako	Wawancara dengan informan tahu 2

#### 4.4 Hasil Penelitian

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu dimulai dengan analisis tematik, analisis awal,

dan analisis data berdasarkan teori. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian akan dijabarkan, dengan tujuan untuk mempermudah memahami Kepuasan Kerja pada Karyawan yang Melakukan Pensiun Dini.

#### **4.4.1 Hasil Observasi**

Subjek pertama berinisial YS berjenis kelamin laki-laki yang berstatus sudah menikah, kelahiran Kudus, 15 Desember 1966, berusia 52 tahun dengan tinggi badan 167 cm. Subjek YS berstatus sebagai pensiunan perusahaan di salah satu bank swasta di Palembang. Subjek kedua berinisial YK, berjenis kelamin laki-laki yang berstatus sudahmenikah, kelahiran Palembang, 16 Agustus 1967, berusia 51 tahun dengan tinggi badan 170 cm. Subjek YK berstatus sebagai pensiunan perusahaan di salah satu bank swasta di Palembang. Ketiga adalah subjek YH, berusia 53 tahun, sudah menikah memiliki 2 orang anak, dengan tinggi badan 175 cm, dan berstatus sebagai pensiunan perusahaan di salah satu bank swasta di Palembang.

##### **1. Subjek YS**

Subjek berinisial YS adalah seorang laki-laki yang berumur 52 tahun, berstatus sudah menikah dan menetap di kota Palembang. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 9 September 2018 pukul 14.30 di kediaman subjek yang berlokasi di Bukit Sangkal. Ketika peneliti sampai di kediaman subjek, subjek sedang berada di teras depan rumah sedang mengoperasikan laptop. Lalu, peneliti dipersilahkan masuk dan diberi minum. Subjek memakai pakaian yang rapi, seperti habis bepergian. Saat wawancara, subjek terlihat siap untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan peneliti. Wawancara dilakukan pada hari minggu tanggal 9 september 2018, pukul 15.15.

Pada saat itu subjek memakai celana biru *jeans* panjang, memakai jaket berwarna hitam, memakai

kacamata, rambut yang agak panjang dan sudah beruban, badannya kurus, tinggi badan  $\pm$  167 cm dan berat badan  $\pm$  59kg, kulit subjek berwarna sawo matang (Dokumentasi Terlampir). Saat peneliti mengajukan pertanyaan, subjek terlihat lancar dan menjawab dengan lugas. Seseekali subjek terlihat memeriksa *handphone*, membalas chat, dengan raut muka yang begitu serius. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan seputar alasan subjek pensiun dini, saat menjawab raut muka subjek terlihat gembira.

Peneliti juga melakukan observasi kembali pada tanggal 20 September 2018 pukul 11.00 di kediaman subjek yang berlokasi di Bukit Sangkal. Ketika peneliti sampai di kediamannya, subjek terlihat sudah berpakaian rapi dan menghidupkan mesin motor. Peneliti diminta untuk menunggu sebentar, karena subjek ada keperluan di tempat usahanya. Beberapa jam kemudian, subjek pulang kerumahnya. Sekitar pukul 13.00, peneliti memulai wawancara dengan subjek.

## **2. Subjek YK**

Subjek berinisial YK adalah seorang laki-laki yang berumur 51 tahun, berstatus sudah menikah dan menetap di kota Palembang dengan tinggi badan  $\pm$  170 cm dan berat badan  $\pm$  80 kg, subjek memiliki rambut yang sedikit beruban, warna kulit sawo matang.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 September 2018 pukul 15.30 di kediaman subjek yang berlokasi di Lemabang. Ketika peneliti sampai di kediaman subjek, istri subjek yang menyambut dengan wajah yang sumringah dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam rumah. Kemudian terlihat subjek YK sedang membaca koran dan duduk di depan televisi. Subjek memakai kaos berwarna putih, celana pendek berwarna cokelat, tidak memakai alas kaki, sedang

duduk santai dan di meja terdapat secangkir kopi (Dokumentasi Terlampir).

### **3. Subjek YH**

Subjek berinisial YH adalah seorang laki-laki yang berumur 53 tahun, berstatus sudah menikah dan menetap di kota Palembang dengan tinggi badan  $\pm$  175 cm dan berat badan  $\pm$  75kg, subjek memiliki rambut yang beruban, warna kulit sawo matang. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 oktober 2018 pukul 12.30 di kediaman subjek yang berlokasi di kedamaian permai. Ketika peneliti sampai di kediaman subjek, terlihat subjek sedang menerima telfon sambil berdiri. Subjek memakai kaos berwarna hitam, celana jeans berwarna biru, dan tidak memakai alas kaki (Dokumentasi Terlampir).

#### **4.4.2 Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan pada ketiga subjek dapat diuraikan sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai kepuasan kerja, maka ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi tema umum sebagai berikut:

##### **Tema 1 : Latar Belakang Subjek**

Tema ini menjelaskan identitas subjek, setiap subjek memiliki latar belakang yang berbeda-beda, berikut keterangan dari ketiga subjek:

##### **a. Subjek YS**

Latar belakang subjek YS adalah karyawan pensiunan di salah satu bank swasta di kota Palembang. Berjenis kelamin laki-laki, berusia 52 tahun dan sekarang menjadi wirausaha di bidang farmasi. Berikut kutipan wawancara subjek:

"...alamat di Komplek Citra Damai 2 blok E17 Bukit Sangkal Palembang... [W2/S1:20-21]

"...status menikah dan punya anak 3 semuanya cowok... [W2/S1:22-23]

"Tanggal lahir saya 15 desember 1966. [W2/S1:26-27]

"...Saya sarjana ekonomi manajemen... [W1/S1:52-53]

"29 tahun saya bekerja di perusahaan lama saya. [W1/S1:73-74]

"...Saya pensiunan perusahaan Bank Central Asia Tbk sumatera selatan... [W2/S1:26-28]

"...jabatan terakhir sebagai manager hubungan industrial wilayah. [W2/S1:29-31]

"...dibidang farmasi, obat-obatan yaitu apotik." [W1/S1: 42-43]

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku isteri subjek bahwa alamat, status, dan jabatan terakhir subjek benar adanya. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Komplek citra damai 2 blok E17. [IT1S1:13]

"Ya sudah menikah dong mbak, anak saya ada 3 semuanya putra. [IT1S1:15-16]

*"Oh bukan, bapak lulusan sarjana ekonomi manajemen. [IT1S1:54-55]*

*"...Oh bapak kepala manager hubungan industri dan wilayah." [IT1S1:60-61]*

*"...Udah sekitar 29 tahun. [IT1S1:62-63]*

*"...bapak mendirikan apotik sampai dengan sekarang." [IT1S1: 48-50]*

Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku rekan kerja subjek bahwa subjek tinggal di alamat yang sama, status dan jabatan yang diemban terakhir kali juga sama. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"Saya juga tetangga sama beliau udah lama, satu komplek di citra damai 2 ini. [IT2S1:66-68]*

*"...anak saya juga sering main sama ketiga anaknya. [IT2S1:72-73]*

*"...Lebih tepatnya manajer industri dan wilayah." [IT1S1:55-57]*

*"...Sekitar dari tahun 90an ya jadi sekitar 28/29 tahun lah. [IT2S1:34-35]*

*"...dia kan punya usaha sampingan yaitu apotik kan." [IT2S1: 16-17]*

Berdasarkan hasil wawancara diatas selaras dengan hasil dokumentasi subjek berupa Kartu Tanda Penduduk subjek YS dan surat izin membuka usaha apotik subjek.



**b. Subjek YK**

Latar belakang subjek YK adalah karyawan pensiunan di salah satu bank swasta di kota Palembang. Berjenis kelamin laki-laki, berusia 51 tahun dan sekarang menjadi pengangguran. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"...Jln. R. E. Martadinata lorong satria no.120 RT 27 RW 01 kelurahan 2 ilir Palembang mbak. Kalau status saya sudah menikah dan punya anak 2 sudah bekerja semua. [W1/S2:19-23]*

*"Kurang lebih sekitar 20 tahun an mbak. [W1/S2:84]*

*"...menjabat di tingkat senior 1." [W1/S2:101]*

*"Ya ginilah mbak, santai aja dirumah." [W1/S2: 34]*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku isteri subjek. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"Jln. R. E. Martadinata lorong satria no.120." [IT1S2: 153-154]*

*"Ada 2 mbak, udah kerja semua." [IT1S2:20]*

*"Udah 20 tahun lebih mbak." [IT1S2: 31]*

*"Staff senior 1 mbak." [IT1S2:35]*

*"...dia kebanyakan santai dirumah." [IT1S2: 23-24]*

Hal yang serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku rekan kerja subjek. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"...sekitar 20 tahunan."* [IT2S2: 19-20]

*"...di level staf senior."* [IT2S2: 82]

*"...anaknya juga udah besar dan udah bekerja."* [IT2S2: 89-90]

Hasil wawancara dengan subjek selaras dengan informan tahu selaku keluarga dan rekan kerja subjek serta dibuktikan dengan kartu identitas subjek YK.

### c. **Subjek YH**

Latar belakang subjek YH adalah karyawan pensiunan di salah satu bank swasta di kota Palembang. Berjenis kelamin laki-laki, berusia 53 tahun, status menikah dan mempunyai 2 orang anak. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"...Tinggal di kedamaian permai. Status sudah menikah dan ada 2 anak."* [W1/S3: 26-27]

*"Iya benar manajemen."* [W1/S3: 30]

*"...saya kepala hubungan logistik BCA Palembang."* [W1/S3: 36-37]

*"Saya sudah kurang lebih 30 tahun bekerja."* [W1/S3: 40-41]

*"Ya ada aktivitas seperti olahraga..."* [W1/S3: 15]

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku anak subjek. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"Saya anak pertama, ada adik saya lagi praktek di RSUD Kayu Agung."* [IT1S3: 27-29]

*"Sekitar 30 tahun mbak."*[IT1S3: 99]

*"Oh papa itu kepala hubungan logistik BCA pusat mbak."*[IT1S3: 102-103]

*"Kalo papa sih kerjanya olahraga..."* [IT1S3: 46]

Hal yang selaras juga disampaikan oleh informan tahu selaku rekan kerja subjek dan dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto surat pensiun dini yang tertera jabatan terakhir subjek. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"Beliau 30 tahun, sekitar itulah."* [IT2S3: 51]

*"Beliau kepala hubungan logistik."*[IT2S3: 45]

*"Ya seperti olahraga, dan beliau suka travelling."*[IT2S3: 28-29]

*"...Mengingat kedua anaknya yang sudah bekerja semua..."* [IT2S3: 61-62]

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga subjek tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek hampir memiliki latar belakang pendidikan yang sama, berdomisili di Palembang, dan satu perusahaan. Yang membedakan adalah latar

belakang subjek pensiun dini. Subjek YS pensiun dini karena ingin menggunakan dana pensiun untuk mengembangkan usahanya, subjek YK mengalami tekanan batin dengan atasan yang mengharuskannya untuk pensiun dini, sedangkan subjek YH ingin menikmati hidup di masa tua lebih awal.

## **Tema 2 : Perasaan Subjek**

Tema ini menjelaskan perasaan subjek, setiap subjek memiliki perasaan yang berbeda-beda selama ataupun setelah bekerja, berikut keterangan dari ketiga subjek:

### **a. Subjek YS**

Perasaan subjek YS selama bekerja dan setelah pensiun dini beliau merasa puas dan senang. Berikut kutipan wawancara:

*"...kantor yang nyaman dan rekan kerja yang bisa diajak kerjasama membuat saya betah bekerja." [W1/S1: 78-80]*

*"...Tapi selama ini saya cukup puas bahwa saya bisa mengerjakan pekerjaan sesuai apa yang diharapkan perusahaan saya tersebut. [W1/S1:221-225]*

*"...mau itu masalah salary atau masalah kesejahteraan, fasilitas-fasilitas kesehatan semuanya terpenuhi..." [W1/S1: 261-264]*

*"...Karena memang perusahaan memberikan perhatian yang lebih kepada kita dan kita juga memberikan kontribusi yang baik juga dengan perusahaan. Sehingga ada timbal baliknya, dan saya sangat puas. [W1/S1:265-271]*

*"...adalah kesejahteraan dan salary itu sudah pasti..." [W1/S1: 367-368]*

*"Sangat puas, saya melakukan pensiun dini mendapat hasil yang besar." [W1/S1: 477-479]*

*"...ya perasaan saya yang pasti senang." [W2/S1: 38-39]*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku isteri subjek bahwa perasaan subjek selama bekerja dan sejak pensiun dini adalah perasaan puas dan senang. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"...bapak sangat senang karena dia udah pensiun dini dan mengolah apotik dia kayaknya bener-bener enjoy deh bapak." [IT1S1: 71-74]*

*"...untuk mengembangkan diri bapak iya dan untuk anak-anak juga ada. Sudah tuh juga fasilitasnya sangat baik dan menunjang sekali." [IT1S1: 88-91]*

*"...seperti dikasih perumahan, kendaraan, sudah itu juga kesehatan untuk anak-anak untuk istri juga dijamin udah enaklah mbak." [IT1S1: 96-99]*

Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu selaku rekan kerja subjek yang mengatakan bahwa perasaan subjek sebelum dan sesudah pensiun dini subjek sudah cukup puas dan senang. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"Ya karena dia emang ingin memajukan usahanya ya dia sangat bersemangat untuk pensiun dini..." [IT2S1: 44-46]*

*"Jelas mbak puas, karena kan beliau udah ada jabatan yang bisa dibilang tinggi dan gaji yang besar serta mendapat tunjangan-tunjangan yang lain..." [IT2S1: 97-101]*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan subjek selama bekerja diperusahaan tersebut sangat puas, faktor yang melatarbelakangi subjek mengajukan pensiun dini yaitu untuk menambahkan modal usahanya. Hal ini dibuktikan dengan surat izin membuka usaha apotik subjek YS.

#### **b. Subjek YK**

Perasaan subjek YK selama bekerja adalah tidak puas karena faktor rekan kerja dan setelah pensiun dini beliau merasa senang karena tidak merasa tertekan batin. Berikut kutipan wawancara:

*"...kedua saya kurang puas terhadap pekerjaan saya yang ada disitu ada kekecewaan yaaaa daripada saya makan ati mbak..." [W1/S2:44-47]*

*"....Jujur saya sangat kecewa sama atasan saya, jujur aja. Unsur kekecewaan saya..." [W1/S2:62-64]*

*"...sekarang ini saya benar-benar kecewa..." [W1/S2:78]*

"...saya merasa sakit hati dengan atasan saya yang sekarang ini. **[W1/S2:151-152]**

" Dan saya juga gak bisa menahan rasa sakit hati ini terlalu lama... **[W1/S2:159-160]**

"...kebosanan hanya terletak pada atasan saya. **[W1/S2:172-173]**

"...Sampai saat saya akan pensiun dini pun saya masih merasa tidak nyaman... **[W1/S2:254-256]**

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku isteri subjek bahwa subjek mengaku tidak puas dengan sikap atasannya. Berikut kutipan wawancara subjek:

"...beban tersendiri buat suami..." **[IT1S2: 50-51]**

"...bapak tuh ada kekecewaan terhadap atasannya yang baru ini..." **[IT1S2: 62-64]**

"Mungkin kalo awal-awal kemarin bapak masih agak kurang nyaman ya karena kan selama ini kerja terus..." **[IT1S2: 82-84]**

"...sekarang bapak udah sering ketawa, gak merasa terbebani lagi, dan mulai nyari kesibukan..." **[IT1S2: 86-89]**

Hal selaras juga disampaikan oleh informan tahu selaku rekan kerja subjek bahwa subjek mengaku tidak

puas dengan rekan kerja di kantor. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"...dia merasa tidak puas masalah pengembangan karir di perusahaan ini..."*  
**[IT2S2: 28-30]**

*"...dia merasa di anak tiri kan karena tidak pernah mendapat kesempatan untuk dipromosikan."* **[IT2S2: 69-72]**

*"...dia ngerasa gak cocok sama atasannya juga."* **[IT2S2: 91-92]**

*"...dia senang bisa pensiun dini, tidak ada lagi perasaan yang tidak menyenangkan."*  
**[IT2S2: 115-117]**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan subjek selama bekerja di perusahaan tersebut tidak puas karena merasa atasannya tidak adil pada dirinya di kantor. Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu selaku isteri subjek dan rekan kerja subjek.

### **c. Subjek YH**

Perasaan subjek YH selama bekerja di perusahaan ini, subjek merasa sangat puas dan senang bisa mendapatkan pekerjaan dan jabatan di kantornya. Begitu juga setelah pensiun dini. Berikut kutipan wawancara:

*"Gak ada sama sekali, malah saya happy dek..."* **[W1/S3: 49-50]**

*"...Saya juga senang bekerja di perusahaan yang bagus, dan saya nyaman."* **[W1/S3: 107-109]**



*"Ya nyaman lah, kan perusahaan kita ini sangat bagus. Fasilitasnya juga menunjang kinerja kita, semuanya diperhatikan..." [W1/S3: 128-131]*

*"Jelas puas dek, dan ada perasaan senang juga..." [W1/S3: 146-147]*

*"...jawabannya ya sangat menikmati..." [W1/S3: 163]*

*"...saya bisa menyalurkan hobi yang selama ini belum saya lakukan karena sibuk bekerja..." [W1/S3: 52-54]*

*"Ya senang lah namanya keputusan sendiri kan..." [W1/S3: 150-151]*

Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu selaku anak subjek, berikut kutipan wawancara:

*"...Gajinya juga gede, belum lagi tunjangan yang lainnya jadi udah pasti puas." [IT1/S3: 115-117]*

*"Puas banget lah mbak, selain salary yang menjanjikan, rekan kerja dan atasan juga klop sama papa, kalo gak puas gak mungkin bertahan kerja selama itu mbak logikanya ya..." [IT1S3: 123-127]*

*"Jelas lebih happy ya mbak, karena lebih banyak quality time sama keluarga. Gak ada beban kerjaan lagi, gak ada tuntutan atau tanggungjawab ke perusahaan lagi..." [IT1S3: 146-150]*

*"...papa mau menikmati hidup lah mau bales dendem istilahnya kan udah terlalu capek kerja di usia yang udah gak muda lagi ini..." [IT1S3: 156-160]*

Hal yang sama juga diungkapkan informan tahu selaku rekan kerja subjek. Berikut kutipan wawancara:

*"Udah puas banget mbak, makanya beliau memutuskan untuk padini..." [IT2S3: 49-50]*

*"Dari yang saya lihat sehari-hari sih, beliau puas..." [IT2S3: 56-57]*

Berdasarkan hasil wawancara ketiga subjek diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perasaan ketiga subjek selama bekerja diperusahaan tersebut berbeda-beda. Subjek YS dan YH merasa sangat puas karena mempunyai kebutuhan masing-masing terkait dana pensiun dini. Sedangkan subjek YK merasa tidak puas terutama dengan atasannya.

### **Tema 3 : Motif Pensiun Dini**

Tema ini menjelaskan tentang alasan yang melatarbelakangi subjek mengajukan pensiun dini, berikut keterangan dari ketiga subjek:

#### **a. Subjek YS**

Motif pensiun dini subjek YS adalah ingin menanamkan modal ke usaha yang dikelolanya sejak tahun 2012. Berikut kutipan wawancara:

*"Untuk ini eee setelah pensiun dini ya saya tetap berusaha, karena bekal dari pensiun"*

*dini cita-cita saya untuk menjadi seorang pengusaha. [W1/S1:35-38]*

*"...Jadi hasil daripada pensiun dini, saya kembangkan untuk mendirikan apotik dan untuk berusaha apotik karena saya bercita-cita ingin menjadi pengusaha dan kepingin mandiri. [W1/S1:43-47]*

*"...bisa menambah tenaga kerja, bisa memberikan pekerjaan kepada ya mungkin para para anak muda yang membutuhkan pekerjaan. Bisa membuka lapangan pekerjaan, sedikit-sedikit bisa membantu pemerintah mbak. Kurang lebih begitu. [W1/S1:121-127]*

*"...tapi karena saya memang tertarik adanya kompensasi sehingga bisa menambah modal daripada usaha yang sudah saya kelola dari tahun 2012... [W1/S1:144-148]*

*"...mengenai kompensasinya sangat membantu untuk menambah modal usaha. [W1/S1:299-301]*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku isteri subjek bahwa subjek bahwa motif pensiun dini subjek YS adalah untuk menanamkan modal usahanya. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"...jadi kan kalo bapak gak terjun langsung jadinya repot mbak gak tau untung ruginya..." [IT1S1: 120-121]*

*"...selain untuk memperbesar lagi apotiknya kan perlu biaya maksudnya gitu mbak."* [IT1S1:122-124]

*"Iya sangat besar sekali."*[IT1S1: 127]

*"Ya bapak itu kepengen buat perusahaan apotik ini menjadi PBF yaitu Perusahaan Besar Farmasi yang lebih besar lagi dari apotik."*[IT1S1: 131-134]

Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu selaku rekan kerja subjek di kantor. Berikut kutipan wawancara:

*"...kan yang pasti butuh tambahan modal jadi dia berinisiatif pensiun dini..."* [IT2S1: 25-26]

*"...dapet pesangon lumayan gede, nah pesangon itu untuk ditambahkan ke modal usahanya ini. Dan dia berharap usaha yang dikelola ini semakin maju gitu sih."*[IT2S1: 27-31]

*"...dia emang ingin memajukan usahanya ya dia sangat bersemangat untuk pensiun dini..."* [IT2S1: 44-46]

Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti bahwa subjek YS berada di apotik yang ia kelola.

#### **b. Subjek YK**

Motif pensiun dini subjek YK adalah ingin mendapatkan ketenangan jiwa dan kelegaan batin. Berikut kutipan wawancara:

*"...daripada saya makan ati mbak dan kebetulan di perusahaan saya ini ada program pensiun dini ya saya ajukan..." [W1/S2: 47-49]*

*"...ingin mendapatkan ketenangan batin..." [W1/S2: 81]*

*"...saya juga gak bisa menahan rasa sakit hati ini terlalu lama..." [W1/S2: 158-160]*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan tahu selaku isteri subjek bahwa subjek ingin mendapatkan kelegaan batin. Berikut kutipan wawancara subjek:

*"...karirnya itu kurang ada kemajuan mbak..." [IT1S2: 43-44]*

*"...jadi apa ya beban tersendiri buat suami..." [IT1S2: 50-51]*

*"...bapak memutuskan untuk nyari ee buka usaha lain atau apa gitu setelah pensiun..." [IT1S2: 133-135]*

*"...karena udah gak mau terbebani dengan sikap atasannya ini sih..." [IT1S2: 137-138]*

Hal ini senada dengan ungkapan informan tahu selaku rekan kerja subjek yang mengatakan bahwa subjek pensiun dini karena sudah tidak nyaman lagi di tempat kerja. Berikut kutipan wawancara:

*"...di tempat kerja mempunyai atasan yang kurang membuat dia nyaman kan..." [IT2S2: 110-112]*

*"...tidak ada lagi perasaan yang tidak menyenangkan, perasaan tertekan dengan atasan, semuanya hilang ketika sudah pensiun dini..." [IT2S2: 117-120]*

**c. Subjek YH**

Motif pensiun dini subjek YH adalah ingin menikmati hari tua lebih awal. Berikut kutipan wawancara:

*"...untuk menikmati hidup lah..." [W1/S3: 50-51]*

*"...menyalurkan hobi yang selama ini belum saya lakukan karena sibuk bekerja..." [W1/S3: 52-54]*

*"...dana pensiun tadi sebagian saya pakai untuk liburan..." [W1/S3: 78-79]*

*"...kepuasan batin tersendiri gitu loh dek setelah pensiun dini bisa pake uangnya untuk nyenengin keluarga..." [W1/S3: 80-83]*

Senada dengan informan tahu selaku anak subjek bahwa motif pensiun dini subjek adalah untuk menyenangkan diri sendiri dan keluarga. Berikut kutipan wawancara:

*"...sekalian liburan juga sih." [IT1S3: 38]*

*"...papa sih kerjanya olahraga terus juga sering keluar kota sama mama mbak refreshing abis pensiun..." [IT1S3: 46-48]*

*"Untuk lebih nyenengin diri papa sendiri dan keluarga sih yang pasti..." [IT1S3: 67-68]*

Hal yang selaras juga disampaikan oleh informan tahu selaku rekan kerja subjek dan beberapa dokumentasi foto subjek berlibur bersama keluarga. Berikut kutipan wawancara:

*"Ya seperti olahraga, dan beliau senang travelling. Menghabiskan uang dan waktu untuk keluarga..." [IT2S3: 29-30]*

*"...ingin menggunakan dana pensiun untuk liburan bersama keluarga..." [IT2S3: 51-53]*

*"...beliau ini hanya ingin mempunyai waktu yang lebih untuk keluarganya..." [IT2S3: 70-72]*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa motif pensiun dini ketiga subjek jelas berbeda. Subjek YS pensiun dini untuk mendapatkan tambahan modal usahanya, subjek YK pensiun dini untuk mendapatkan ketenangan batin karena merasa tidak nyaman dengan atasannya, dan subjek YH

ingin menikmati hidup dengan tenang dan tidak terbebani dengan pekerjaan kantor.

#### **Tema 4 : Faktor Subjek Pensiun Dini**

Tema ini menjelaskan tentang faktor yang melatarbelakangi subjek untuk pensiun dini, berikut keterangan dari ketiga subjek:

##### **a. Subjek YS**

Faktor yang melatarbelakangi subjek YS pensiun dini adalah faktor ekonomi. Dikarenakan usahanya merugi terus menerus, subjek YS memutuskan untuk terjun langsung ke usahanya dan menanamkan modal dari dana pensiun dini yang didapat. Berikut kutipan wawancara:

*"Yang pertama saya kepingin mandiri mbak, yang kedua memang cita-cita saya pingin menjadi seorang pengusaha. Begitu ada bekal bahwa ada kompensasi yang menantang bagi saya atas kompensasi pensiun dini dari perusahaan. Saya bercita-cita ingin mengembangkan usaha perusahaan saya sendiri dengan hasil kompensasi tersebut..." [W1/S1:90-99]*

*"...usaha saya lagi perlu modal yang besar..." [W1/S1: 107-108]*

*"...untuk menambah modal usaha agar usaha saya tidak merugi terus ya saya kelola sendiri." [W1/S1: 301-303]*

*"...Tapi kalau saya jadi seorang pengusaha, saya bisa mengembangkan*



*terus seumur hidup bahkan bisa saya wariskan kepada anak-anak saya begitu mbak."* **[W1/S1: 441-445]**

*"...faktor internal sih murni karena saya pengen dapet tambahan modal yang besar dari perusahaan secara pribadi, tidak ada campur tangan orang lain..."* **[W2/S1: 68-72]**

Hal yang senada juga diungkapkan oleh istri subjek YS. Berikut kutipan wawancara:

*"...kalo bapak gak terjun langsung jadinya repot mbak gak tau untung ruginya..."* **[IT1S1: 119-121]**

*"...untuk mengembangkan lagi apotiknya kan perlu biaya..."* **[IT1S1: 122-124]**

*"...sering banget yang namanya ngalamin rugi rugi terus dan gak pernah untung. Jadi kan tiap bapak gajian jadinya nombok kesitu terus..."* **[IT1S1: 165-169]**

Hal ini juga selaras dengan informan tahu selaku rekan kerja subjek YS. Berikut kutipan wawancara:

*"...untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju kan yang pasti ga selalu berjalan mulus sekarang lagi butuh tambahan modal..."* **[IT2S1: 23-27]**

*"...untuk mengembangkan usahanya, menanamkan modal untuk usahanya..."*

**[IT2S1: 75-77]**

*"...kebetulan semakin maju dan butuh tambahan modal yang lebih besar..."*

**[IT2S1: 92-94]**

**b. Subjek YK**

Faktor yang mempengaruhi subjek YK pensiun dini adalah atasan yang dianggap tidak adil dan subjek YK tidak diberi kesempatan untuk dipromosikan. Berikut kutipan wawancara:

*"...disini seolah-olah ada eeee ada like and dislike atau pilih kasih kepada saya..."*

**[W1/S2: 64-66]**

*"...Sekarang ini saya benar-benar kecewa, karena atasan saya yang kurang profesional dalam bekerja..."* **[W1/S2:78-80]**

*"...ada unsur pilih kasih antar karyawan..."* **[W1/S2:157-158]**

*"...saya tidak pernah dipromosikan dan hal apa yang membuat saya diacuhkan setiap adanya promosi karyawan..."* **[W1/S2: 181-184]**

*"...daripada saya nahan ati bekerja di bawah naungan atasan yang tidak profesional tadi mending saya mengajukan pensiun dini..."* **[W1/S2: 214-218]**

*"...hubungan saya dengan atasan jadi kurang bagus. Sampai saat saya akan pensiun dini pun saya masih merasa tidak nyaman..." [W1/S2: 253-256]*

*"...karena atasan saya yang baru ini, karir saya jadi terhambat..." [W1/S2: 300-301]*

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan informan tahu selaku istri subjek. Berikut kutipan wawancara:

*"...karena gak dipromosiin sama atasannya jadi eee kayaknya itu jadi apa ya beban tersendiri buat suami..." [IT1S2: 48-51]*

*"...Tapi setelah ganti atasan kayak gak pernah dibahas lagi soal promosi, saya gak tau sebabnya apa..." [IT1S2: 69-71]*

*"...kecewanya ya gajinya segitu aja dan gak ada peningkatan karena ga ada kenaikan pangkat..." [IT1S2: 106-108]*

Hal ini selaras dengan ungkapan informan tahu selaku rekan kerja subjek. Berikut kutipan wawancara:

*"...dia merasa tidak puas masalah pengembangan karir di perusahaan ini..." [IT2S2: 28-30]*

*"...selama ini tidak dipromosi-promosikan selama bekerja, apakah atasannya tidak senang dengan dia..." [IT2S2: 37-40]*

**c. Subjek YH**

Faktor yang mempengaruhi subjek YH pensiun dini adalah ingin menggunakan dana pensiun untuk menikmati masa tua dan juga faktor kesehatan yang sudah mulai menurun. Berikut kutipan wawancara:

*"...saya ingin menikmati sisa hidup saya, melakukan hobi dan aktivitas yang saya inginkan..." [W1/S3: 172-174]*

*"Ya paling faktor kesehatan ya dek..." [W1/S3: 198]*

*"...saya ingin nikmatin masa tua saya dengan keringat yang sudah saya keluarkan selama hampir 30 tahun bekerja..." [W1/S3: 203-206]*

Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari informan tahu selaku anak kandung subjek yang mengatakan bahwa subjek YH pensiun dini karena ingin menyenangkan keluarga dan faktor kesehatan juga. Berikut kutipan wawancara:

*"...Papa juga udah 50 tahun dan udah ngerasa tua kan jadi pengen menikmati hasil kerja selama 30 tahun kerja..." [IT1S3: 127-130]*

*"...papa masih mau menikmati hidup lah mau bales dendem istilahnya kan udah*

*terlalu capek kerja di usia yang udah gak muda lagi ini..." [IT1S3: 156-160]*

*"....karena sehat itu mahal, percuma papa kerja sampe pensiun tapi gak bisa nikmatin hasilnya kan. Kalo dipaksain malah sakit..." [IT1S3: 166-169]*

Selaras dengan hasil wawancara dengan informan tahu selaku rekan kerja subjek, faktor kesehatan dan ingin menikmati masa tua yang menjadi pendorong subjek YH pensiun dini. Berikut kutipan wawancara:

*"....Menghabiskan uang dan waktu untuk keluarga. Beliau juga sosok yang mementingkan keluarga. Family oriented lah bisa dibilang." [IT2S3: 72-75]*

*"...kesehatan beliau sudah mulai menurun, mengingat umur beliau yang sudah 50 tahun." [IT2S3: 112-115]*

Faktor subjek pensiun dini karena ingin menikmati hidup, hal ini dibuktikan dengan dokumentasi foto-foto saat subjek dan keluarganya berlibur ke luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketiga subjek pensiun dini adalah faktor ekonomi, faktor pengembangan diri melalui promosi yang tidak terpenuhi dan faktor kesehatan serta ingin menikmati masa tua lebih awal.

## **Tema 5 : Lingkungan Kerja fisik dan Non Fisik**

Tema ini menjelaskan bagaimana situasi dan kondisi lingkungan kerja fisik maupun non fisik subjek, berikut keterangan dari ketiga subjek:

### **a. Subjek YS**

YS mengungkapkan bahwa hubungannya dengan rekan kerja maupun atasan baik-baik saja, tidak pernah ada masalah yang serius. YS mengaku bahwa merasa sangat nyaman berada di lingkungan kerjanya. Berikut kutipan wawancara:

*"...kantor yang nyaman dan rekan kerja yang bisa diajak kerjasama membuat saya betah bekerja." [W1/S1: 78-80]*

*"...itu sangat sesuai dengan kepribadian saya. Sehingga tidak ada masalah antara kepribadian dan kinerja saya." [W1/S1: 160-166]*

*"...melihat dari jenjang karir, kemudian kesejahteraan karyawan sangat diperhatikan. Serta semuanya sangat tertata rapi..." [W1/S1: 175-178]*

*"...Sangat kondusif, tidak pernah terjadi masalah apapun dan saya bersyukur..." [W1/S1: 183-184]*

*"...Perusahaan ini sangat baik, karena sudah mendidik saya dari 0..." [W1/S1: 196-198]*

*"...perusahaan memberikan perhatian yang lebih kepada kita dan kita juga memberikan kontribusi yang baik juga dengan perusahaan. Sehingga ada timbal baliknya.."* **[W1/S1: 270-274]**

*"...faktor lingkungan yang membuat nyaman itu tadi seperti rekan-rekan kerja. Faktor nyaman yang kedua jujur saja, itu adalah kesejahteraan dan salary itu sudah pasti..."* **[W1/S1: 375-380]**

*"...tiap tahun juga saya mendapat kenaikan gaji..."* **[W1/S1: 463-464]**

Hal ini juga disampaikan oleh informan tahu subjek selaku istri dari subjek YS yang mengatakan bahwa lingkungan kerja di kantor subjek YS sangat nyaman dan tidak ada masalah antar rekan kerja serta atasan. Berikut kutipan wawancara:

*"...fasilitasnya sangat baik dan menunjang sekali."* **[IT1S1: 90-91]**

*"...dikasih perumahan, kendaraan, sudah itu juga kesehatan untuk anak-anak untuk istri juga dijamin udah enaklah mbak."* **[IT1S1: 96-99]**

*"...bapak deket banget sama atasannya, bawahannya, dan dengan karyawan-karyawan lainnya."* **[IT1S1: 105-108]**

Pernyataan yang senada pun juga diungkapkan oleh informan tahu selaku rekan kerja subjek. Berikut kutipan wawancara:

*"Akrab banget ya dan kekeluargaan juga. Apalagi saya sangat mengenal dia dan keluarganya sejak dulu..." [IT2S1: 62-64]*

*"...Dengan karyawan lain juga gak pernah ada masalah." [IT2S1: 69-70]*

*"...jabatan yang bisa dibilang tinggi dan gaji yang besar serta mendapat tunjangan-tunjangan yang lain..." [IT2S1: 99-102]*

#### **b. Subjek YK**

Lingkungan kerja fisik dan non fisik yang dialami pada subjek YK tidak seimbang. Subjek YK merasa nyaman dan tidak ada masalah dengan situasi dan kondisi fisik di kantornya, melainkan terdapat masalah dengan atasan dan rekan kerjanya. Berikut kutipan wawancara:

*"...Kalo ngomongin perusahaan saya itu sudah sangat bagus, rekan sejawat juga sangat bagus..." [W1/S2: 60-62]*

*"...atasan saya yang kurang profesional dalam bekerja..." [W1/S2: 79-80]*

*"...Bahkan ada yang dibawah saya sekitar 15 tahun, mereka malah menyalip saya dan pangkatnya sudah lebih tinggi..." [W1/S2: 99-102]*

*"...saya merasa sakit hati dengan atasan saya yang sekarang ini." [W1/S2: 151-152]*



*"...perusahaan ini memberikan salary yang sangat besar dan sangat menunjang ekonomi keluarga saya mbak..." [W1/S2: 206-209]*

*"...hubungan sesama rekan kerja ya saya sangat nyaman mbak. Karena mereka juga saling membantu satu sama lain, saling support juga..." [W1/S2: 243-247]*

Jika dilihat dari hasil wawancara dengan istri subjek memiliki keselarasan dengan apa yang diungkapkan subjek YK. Berikut kutipan wawancara:

*"...hubungannya dengan rekan kerja saya liat cukup baik ya mbak alhamdulillah gak ada masalah..." [IT1S2: 59-62]*

*"...kekecewaan terhadap atasannya yang baru ini..." [IT1S2: 63-64]*

*"...kan tiap pegawai dapet tunjangan tuh terus biaya berobat anak kalo sakit itu ditanggung untuk istrinya juga dan gajinya ya lumayan banget..." [IT1S2: 101-105]*

Hal senada juga diungkapkan rekan kerja subjek bahwa lingkungan fisik di kantornya sangat nyaman, yang menjadi masalah subjek YK adalah lingkungan non fisiknya. Berikut kutipan wawancara:

*"...hubungannya dengan teman-teman yang lain baik dan hubungan dengan*

*atasannya juga ya baik..." [IT2S2: 35-36]*

*"Dengan rekan kerja ya sangat baik, dengan atasan juga baik mungkin tadi karena merasa tidak diperhatikan jadi agak renggang gitu." [IT2S2: 75-78]*

*"...dia ngerasa gak cocok sama atasannya..." [IT2S2: 91-92]*

**c. Subjek YH**

Subjek YH merasa nyaman dan puas dengan lingkungan kerja dan rekan kerja di kantornya. Subjek tidak pernah mengalami masalah dengan rekan kerjanya. Berikut kutipan wawancara:

*"Ya nyaman lah, kan perusahaan kita ini sangat bagus. Fasilitasnya juga menunjang kinerja kita, semuanya diperhatikan. Termasuk kesehatan ya semuanya lah..." [W1/S3: 128-132]*

*"...menikmati selama dan sesudah bekerja jawabannya ya sangat menikmati..." [W1/S3: 161-163]*

Hal senada juga diungkapkan oleh informan tahu selaku anak pertama subjek, berikut kutipan wawancara:

*"...sama temen kantor pun papa akrab banget. Suka ngopi diluar jam kantor. Sama atasan juga gak ada masalah mbak..." [IT1S3: 87-90]*

*"...perusahaan ini salah satu perusahaan swasta terbesar juga dan tunjangan yang dikasih juga ga main-main. Terutama untuk kesehatan..." [IT1S3: 108-112]*

*"...selain salary yang menjanjikan, rekan kerja dan atasan juga klop sama papa..." [IT1S3: 123-125]*

Selaras dengan wawancara informan tahu selaku rekan kerja subjek di kantor, bahwa subjek YH sudah cukup puas dalam bekerja dan tidak pernah ada masalah. Berikut kutipan wawancara:

*"...saya dengan beliau itu satu kantor dan sering keluar makan siang bareng temen-temen yang lain..." [IT2S3: 79-81]*

*"Beliau dengan atasan baik. Beliau kan orangnya selalu mengerjakan pekerjaan tepat waktu dan sesuai sama aturan serta perintah atasan. Dengan bawahannya pun beliau sangat merangkul sekali ya..." [IT2S3: 89-94]*

*"...perusahaan yang besar yang mempunyai kestabilan kinerja keuangan yang baik. Sehingga kesejahteraan karyawannya sangat terjamin, mulai dari gaji, tunjangan, bahwa kesehatan anak istri dijamin disini..." [IT2S3: 148-154]*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek merasa puas terhadap lingkungan kerja

fisik. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi lingkungan kerja di perusahaan ketiga subjek. Tetapi subjek YK, merasa tidak puas terhadap lingkungan kerja non fisik di kantornya. Sedangkan, subjek YS dan YH tidak mengalami masalah dengan kedua faktor tersebut.

### **Tema 6 : Kepuasan Kerja Subjek Pensiun Dini**

Tema ini menjelaskan tentang bagaimana kepuasan kerja subjek yang melakukan pensiun dini, berikut keterangan dari ketiga subjek:

#### **a. Subjek YS**

Subjek YS merasa sangat puas dalam bekerja dan *feedback* yang subjek dapat dari perusahaan juga sangat pantas. Berikut kutipan wawancara:

*"...memang perusahaan ini menyumbang atau mensupport daripada usaha yang nanti akan saya kelola..." [W1/S1: 110-112]*

*"...pada saat saya mengajukan pensiun dini itupun saya tidak memiliki hal yang eee hal yang membuat saya breakdown atau membuat patah semangat disitu bukan..." [W1/S1: 137-141]*

*"...sangat sesuai dengan passion saya. Tidak bertolak belakang dengan kemampuan dan pribadi saya..." [W1/S1: 160-163]*

*"...melihat dari jenjang karir, kemudian kesejahteraan karyawan sangat diperhatikan..." [W1/S1: 175-177]*

*"...Saya juga mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha saya dengan modal dan dengan kemampuan. Perusahaan ini sangat baik..." [W1/S1: 192-197]*

*"...saya mengalami peningkatan yang signifikan terkait masalah kesejahteraan sangat sesuai dengan yang diharapkan, mau itu masalah salary atau masalah kesejahteraan, fasilitas-fasilitas kesehatan semuanya terpenuhi..." [W1/S1: 258-264]*

*"...Sehingga ada timbal baliknya, dan saya sangat puas." [W1/S1: 274-275]*

*"...saya mendapat tawaran promosi kenaikan pangkat dengan pola pendidikan yang diajukan ke saya..." [W1/S1: 288-291]*

*"Puas, sangat puas mbak. Sangat puas, saya melakukan pensiun dini mendapat hasil yang besar..." [W1/S1: 479-481]*

*"...saya juga bisa memberikan kontribusi yang baik untuk perusahaan saya, mempunyai rekan kerja yang baik,*

*teman-teman kolega yang juga sangat baik, dan itu kesempatan saya untuk mengembangkan pengalaman yang saya dapatkan di perusahaan saya..."*

**[W1/S1: 483-490]**

Hal yang selaras diungkapkan oleh informan tahu selaku istri subjek. Berikut kutipan wawancara:

*"...sudah sangat senang dan puas sekali mbak, karena kan di BCA itu yang untuk mengembangkan diri bapak iya dan untuk anak-anak juga ada. Sudah tuh juga fasilitasnya sangat baik dan menunjang sekali."***[IT1S1: 86-91]**

*"...Fasilitasnya juga banyak, seperti dikasih perumahan, kendaraan, sudah itu juga kesehatan untuk anak-anak untuk istri juga dijamin udah enaklah mbak."***[IT1S1: 95-99]**

*"...ga pernah ada masalah. Karena bapak dekat banget sama atasannya, bawahannya, dan dengan karyawan-karyawan lainnya."***[IT1S1: 104-108]**

Hal ini senada dengan hasil wawancara informan tahu selaku rekan kerja subjek. Berikut kutipan wawancara:

*"...alasan dia untuk pensiun dini itu bukan karena ada masalah dengan rekan kerja ataupun dengan atasan tapi karena emang dia murni ingin mengembangkan*

*usahanya dengan menggunakan dana pensiun."* [IT2S1: 78-83]

*"Jelas mbak puas, karena kan beliau udah ada jabatan yang bisa dibilang tinggi dan gaji yang besar serta mendapat tunjangan-tunjangan yang lain. Udah pensiun dini juga seneng karena dana pensiun dari perusahaan sangat besar."* [IT2S1: 98-104]

#### **b. Subjek YK**

Subjek YK merasa tidak sepenuhnya puas dalam bekerja dikarenakan subjek merasa atasannya tidak adil dan profesional. Berikut kutipan wawancara:

*"...disini seolah-olah ada eeee ada like and dislike atau pilih kasih kepada saya..."* [W1/S2: 64-66]

*"...atasan saya yang kurang profesional dalam bekerja..."* [W1/S2: 79-80]

*"...Saya juga melakukan segala hal sesuai dengan prosedur perusahaan, dan tidak pernah berbuat kesalahan yang melenceng dari aturan perusahaan. Kena sanksi aja belum pernah, karena saya memenuhi standar operasional perusahaan."* [W1/S2: 115-124]

*"...satu pertanyaan yang membuat saya bertanya-tanya kenapa saya tidak berkarir seperti orang lain. Apakah saya sudah terlalu tua untuk dipromosikan?"*

*Atau saya tidak punya kompetensi? Itu yang tidak saya mengerti..." [W1/S2: 145-151]*

*"...Dan saya juga gak bisa menahan rasa sakit hati ini terlalu lama..." [W1/S2: 158-160]*

*"...gaji yang saya dapatkan dari awal mulai bekerja sampai dengan sekarang itu sangat sesuai dan itu mencukupi keseluruhan biaya untuk keluarga, anak, dan istri saya." [W1/S2: 224-228]*

*"...karena atasan saya yang baru ini, karir saya jadi terhambat..." [W1/S2: 300-301]*

*"...Bagi saya itu sebuah prestasi dan sekaligus tantangan. Saya kira ini bisa jadi modal saya untuk ke jenjang karir yang lebih tinggi, tapi atasan saya yang baru ini tidak melihat prestasi saya kebelakang..." [W1/S2: 314-319]*

Senada dengan hasil wawancara informan tahu selaku istri subjek yang mengatakan bahwa subjek YH kurang merasa puas selama bekerja. Berikut kutipan wawancara:

*"...dalam karirnya itu kurang ada kemajuan mbak. Padahal kalo mau diitung-itung bapak tuh udah cukup lama kerja disana dan bisa dibilang senior..." [IT1S2: 42-46]*



*"...bapak tuh ada kekecewaan terhadap atasannya yang baru ini..." [IT1S2: 62-64]*

*"...dibilang cukup ya sangat cukup ya mbak ya, kalo dari bank BCA ini sendiri kan tiap pegawai dapet tunjangan tuh terus biaya berobat anak kalo sakit itu ditanggung untuk istrinya juga dan gajinya ya lumayan banget." [IT1S2: 99-105]*

Hal ini sehubungan dengan hasil wawancara peneliti kepada informan tahu selaku rekan kerja subjek YK. Berikut kutipan wawancara:

*"...disamping itu dia merasa tidak puas masalah pengembangan karir di perusahaan ini..." [IT2S2: 28-30]*

*"...dia merasa kok selama ini tidak dipromosi-promosikan selama bekerja..." [IT2S2: 37-39]*

*"...Dia merasa di anak tiri kan karena tidak pernah mendapat kesempatan untuk dipromosikan." [IT2S2: 69-72]*

*"...Dia senang bisa pensiun dini, tidak ada lagi perasaan yang tidak menyenangkan, perasaan tertekan dengan atasan, semuanya hilang ketika sudah pensiun dini." [IT2S2: 115-120]*

**c. Subjek YH**

Subjek YH dirasa sudah sangat puas dengan kinerja dan hasil yang didapat dari perusahaan tempat subjek bekerja. Karena sedikit banyak subjek dapat menggunakan dana pensiun dini untuk menyenangkan keluarga. Berikut kutipan wawancara:

"Gak ada sama sekali, malah saya *happy* dek. Ya untuk menikmati hidup lah..."  
**[W1/S3: 49-50]**

"...saya bisa menyalurkan hobi yang selama ini belum saya lakukan karena sibuk bekerja. Saya melakukan aktivitas yang saya inginkan dan yang pasti tidak menguras tenaga berlebihan."**[W1/S3: 52-57]**

"...Ada kepuasan batin tersendiri gitu loh dek setelah pensiun dini bisa pake uangnya untuk nyenengin keluarga. Selama ini kan kerja terus..." **[W1/S3: 80-84]**

"...perusahaan kita ini sangat bagus. Fasilitasnya juga menunjang kinerja kita, semuanya diperhatikan. Termasuk kesehatan ya semuanya lah."**[W1/S3: 128-132]**

"...saya pensiun dini gak serta merta tergiur dengan dana pensiun yang didapat karena saya ingin lebih menikmati hidup..." **[W1/S3: 165-168]**

*"...saya ingin menikmati sisa hidup saya, melakukan hobi dan aktivitas yang saya inginkan..." [W1/S3: 172-174]*

Hal serupa juga diungkapkan dalam hasil wawancara informan tahu selaku anak kandung subjek. Berikut kutipan wawancara:

*"...untuk kesehatan, kami gak pernah keluar uang sepeser pun untuk berobat. Ke dokter gigi mau berjuta-juta pun ditanggung sama kantor papa. Gajinya juga gede, belum lagi tunjangan yang lainnya jadi udah pasti puas." [IT1S3: 111-117]*

*"Puas banget lah mbak, selain salary yang menjanjikan, rekan kerja dan atasan juga klop sama papa, kalo gak puas gak mungkin bertahan kerja selama itu..." [IT1S3: 123-127]*

*"...Papa juga udah 50 tahun dan udah ngerasa tua kan jadi pengen menikmati hasil kerja selama 30 tahun kerja..." [IT1S3: 127-130]*

*"Jelas lebih happy ya mbak, karena lebih banyak quality time sama keluarga. Gak ada beban kerjaan lagi, gak ada tuntutan atau tanggungjawab ke perusahaan lagi..." [IT1S3: 146-150]*

*"...karena sehat itu mahal, percuma papa kerja sampe pensiun tapi gak bisa*

*nikmatin hasilnya kan..." [IT1S3: 166-168]*

Hasil wawancara peneliti kepada informan tahu selaku rekan kerja subjek memiliki hasil yang selaras. Berikut kutipan wawancara:

*"...Ya beliau sendiri itu sebenarnya udah sebelum usia 50 tahun pengen pensiun dini..." [IT2S3: 19-21]*

*"...beliau senang travelling. Menghabiskan uang dan waktu untuk keluarga. Beliau juga sosok yang mementingkan keluarga. Family oriented lah bisa dibilang." [IT2S3: 28-32]*

*"...integritas yang tinggi ya terhadap perusahaan, profesional karena selalu mengerjakan pekerjaan tepat waktu, manajemen waktu dan kerjanya bagus..." [IT2S3: 36-40]*

*"Udah puas banget mbak, makanya beliau memutuskan untuk padini..." [IT2S3: 49-50]*

*"...ingin menggunakan dana pensiun untuk liburan bersama keluarga, perusahaan juga support dengan cara memberi apa yang menjadi hak karyawan berupa pesangon." [IT2S3: 51-56]*

*"Dari yang saya lihat sehari-hari sih, beliau puas. Kalo gak puas gak mungkin*

*kerja sampe selama itu kan. Menurut saya, beliau ini hanya ingin mempunyai waktu yang lebih untuk keluarganya..."*

**[IT2S3: 67-72]**

*"...kedua anaknya yang sudah bekerja semua, dan menurut saya udah gak ada yang mau dicari lagi mbak..."*

**[IT2S3: 72-75]**

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja dari ketiga subjek jelas berbeda. Karena mereka mempunyai perbedaan visi dan misi hidup masing-masing.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang Kepuasan Kerja Pada Karyawan yang Melakukan Pensiun Dini yang notabennya adalah karyawan senior yang berusia 50 tahun yaitu YS, YK dan YH. Ketiga subjek ini merupakan karyawan di perusahaan swasta yang bergerak di bidang perbankan. Secara garis besar ketiga subjek memiliki alasan yang berbeda-beda mengapa mereka melakukan pensiun dini. YS melakukan pensiun dini dikarenakan membutuhkan modal yang besar untuk usaha apotik yang sedang ia kelola. YK melakukan pensiun dini dikarenakan sudah merasa tidak cocok dan tidak betah dengan atasannya yang berlaku tidak adil kepada YK. Sedangkan YH melakukan pensiun dini karena ingin menikmati masa tua dengan menggunakan dana pensiun tersebut.

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dari seseorang dan orang tersebut mencintai pekerjaannya (Hasibuan, 2012). Hal ini selaras

dengan Robbins yang mengungkapkan bahwa Kepuasan kerja merupakan sikap secara umum dan tingkat perasaan positif seseorang terhadap pekerjaannya (Robbins, 2003). Lebih jauh lagi ketiga subjek dalam penelitian ini, sebelum melakukan pensiun dini ketiga subjek sama seperti karyawan pada umumnya. Mereka bekerja sesuai dengan aturan yang terdapat di perusahaan tersebut, bertanggungjawab dengan pekerjaan yang diberikan atasan, dan sangat disiplin.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa dari ketiga subjek dua diantaranya mendapatkan kepuasan dalam bekerja sedangkan subjek ketiga merasa tidak puas dalam bekerja. Demi untuk memperoleh gambaran-gambaran yang jelas, peneliti akan menguraikan satu persatu.

Pada tema pertama, menjelaskan tentang latar belakang subjek. Subjek berinisial YS berusia 52 tahun, alamat Jl. Sapta Marga komplek citra damai 2 blok E.17. Subjek bekerja di perusahaan Bank Central Asia Tbk sumatera selatan. Subjek kedua berinisial YK berusia 51 tahun, alamat di lemabang Palembang. Subjek kedua bekerja di perusahaan Bank Central Asia Tbk sumatera selatan. Kemudian, subjek ketiga berusia 53 tahun, alamat komplek kedamaian permai. Subjek ketiga bekerja di perusahaan yang sama dengan subjek pertama dan kedua yaitu di perusahaan Bank Central Asia Tbk sumatera selatan. Berdasarkan usia subjek diatas dapat dikatakan bahwa ketiga subjek masuk ke dalam kategori pensiun dini atau pensiun dipercepat. Dikarenakan usia pensiun di suatu perusahaan adalah 55 tahun. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan antara lain menyebutkan bahwa seorang pegawai dikatakan pensiun apabila telah mencapai batas usia dan masa kerja tertentu (Undang-

undang Republik Indonesia 1945 nomor 13 tentang ketenagakerjaan). Usia kerja seseorang pegawai untuk status kepegawaian adalah 55 tahun atau seseorang dapat dikenakan pensiun dini, apabila menurut keterangan dokter, pegawai tersebut sudah tidak mampu lagi bekerja dan umurnya sudah mencapai usia 50 tahun.

Pada tema kedua, menjelaskan tentang perasaan subjek selama atau pun sesudah bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perasaan subjek selama atau pun sesudah bekerja, ketiga subjek memiliki perasaan yang berbeda-beda. YS merasa sangat puas dengan kinerja yang telah ia berikan kepada perusahaan, dan perusahaan memberikan feedback yang sangat baik juga berupa tunjangan di hari tua setelah melakukan pensiun dini. Dana pensiun dini itu beliau menanamkan modal untuk usaha yang ia kelola sejak tahun 2012. YH merasa sangat puas selama bekerja, hubungan antara rekan kerja dan atasan juga baik. Mengingat umur yang makin hari makin berkurang, ia memutuskan untuk pensiun dini dan menikmati dana pensiun untuk menyenangkan dirinya dan keluarganya dengan cara berlibur dan bersantai menikmati hari tua. Berbeda dengan YK, ia merasa tidak puas dengan atasan yang tidak adil kepadanya. Karena tidak pernah mendapatkan kesempatan dipromosikan atau naik jabatan. Oleh karena itu YK memutuskan untuk pensiun dini, karena sudah jenuh dan merasa tidak ada kecocokan dengan atasan. Dalam kasus tersebut, artinya ada kepuasan dan ada yang tidak merasa puas yang dirasa oleh subjek YS, YK, dan YH. Hal yang menyebabkan subjek YK tidak puas adalah dari segi promosi. Hal ini selaras dengan Herzberg yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah

kesempatan untuk maju (*Advancement*). Kategori ini menyangkut adanya perubahan yang nyata dalam status dan posisi seseorang dalam organisasi atau perusahaan (Herzberg, 2005). Terdapat juga faktor yang turut berperan penting pada tingkat kepuasan kerja karyawan yaitu faktor organisasi yang mencakup kondisi kerja, keamanan untuk usia lanjut, penghargaan untuk pekerjaan yang baik, evaluasi kerja yang adil dan efektif, berpartisipasi dalam perencanaan dan keputusan, tunjangan dan insentif keuangan (Bhoganadam, 2015).

Pada tema ketiga, menjelaskan tentang motif yang melatarbelakangi subjek mengajukan pensiun dini. Ketiga subjek pun mempunyai motif pensiun dini yang berbeda-beda. YS mempunyai motif yang membuat ia memutuskan untuk pensiun dini yaitu ingin melanjutkan usaha yang sudah ia kelola dengan menanamkan modal yang didapat dari kompensasi pensiun dini yang terbilang lumayan besar. Faktor kondisi keuangan memberikan kontribusi yang besar, dengan memanfaatkan pesangon dari dana pensiun yang mereka peroleh dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup atau modal usaha (Farhi dkk, 2007). YK mempunyai masalah dengan atasannya, ia merasa bahwa atasannya tidak memberikan kesempatan untuk dipromosikan padahal ia sudah berusaha dan menunjukkan keahlian yang dimiliki tetapi yang mempunyai jabatan dibawahnya mempunyai peluang dipromosikan lebih besar. Maka dari itu YK memutuskan untuk pensiun dini. Selain bisa terbebas dari tekanan atasan, YK merasa senang karena tunjangan pensiun dini yang diberikan perusahaan lumayan besar. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan karyawan untuk mengembangkan niat meninggalkan pekerjaan mereka adalah umumnya rasa tidak puas dengan posisi. Hal ini



timbul dari kurangnya pengakuan, baik melalui upah rendah, atau kegagalan manajemen untuk menyatakan penghargaan atas kerja keras. Dengan melakukan upaya luar biasa dapat membantu para pemimpin memberi rasa dihargai yang lebih besar kepada pekerja yang mereka miliki, dan itu dapat meningkatkan semangat kerja dan mengurangi *turn over* (Kirui dkk, 2015). Kemudian motif YH mengajukan pensiun dini, karena ingin lebih mempunyai waktu lebih banyak untuk memanjakan diri sendiri dan keluarga serta menikmati hasil jerih payah selama hampir 30 tahun bekerja di hari tuanya. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor penunjang seseorang untuk mengajukan pensiun dini. Karena penghasilan yang lebih tinggi akan menghasilkan pensiun nanti, sedangkan pensiun yang lebih tinggi atau tunjangan jaminan sosial akan menyebabkan pensiun lebih dini (Mitchell dkk, 2001).

Pada tema keempat, menjelaskan faktor yang mempengaruhi subjek pensiun dini. YS mengatakan bahwa usaha yang sedang dikelolanya membutuhkan dana yang cukup banyak, sedangkan jika hanya mengandalkan gaji per bulan itu tidak akan cukup. YS merasa selama usahanya dikelola orang lain dan bukan ia yang terjun langsung, selalu rugi dan tidak mendapatkan untung. Tentu saja hal ini membuat rugi YS dan pihak keluarga. Sedangkan setiap bulannya ia harus menanamkan modal terus menerus, maka dari itu YS memutuskan untuk pensiun dini. Faktor yang mempengaruhi YK pensiun dini adalah faktor kemungkinan untuk mengembangkan diri (*Possibility Of Growth*). Adanya kemungkinan seseorang untuk maju dengan cara dipromosikan dan kesempatan mengembangkan diri apabila menunjukkan prestasi yang baik. Apabila seseorang diberikan kesempatan untuk

maju (*Advecement*) akan ada perubahan yang nyata dalam status dan posisi seseorang dalam organisasi atau perusahaan (Herzberg, 2005). Hal ini lah yang akan membuat seseorang merasa nyaman dan puas di perusahaan. YH yang merasa tidak ada masalah di perusahaannya, ia mengajukan pensiun dini dikarenakan ingin menikmati masa tuanya bersama keluarga. Karena ia mengakui bahwa selama hampir 30 tahun berkarir, ia jarang memiliki waktu untuk menyenangkan diri sendiri dan keluarga. Kebanyakan orang merasa tidak siap menghadapi pensiun salah satunya adalah minimnya pesangon yang didapat. Jika seseorang mendapat dana pensiun sesuai dengan lamanya mereka bekerja, maka orang akan lebih tertarik untuk mengajukan program pensiun lebih awal atau yang sering disebut pensiun dini. Perencanaan dana pensiun juga harus dipikirkan secara matang, bagaimana sikap terhadap uang, mengelolanya untuk investasi maupun melakukan rencana liburan (Zabri dkk, 2016).

Pada tema kelima, menjelaskan tentang lingkungan fisik dan non fisik subjek. YS mengungkapkan bahwa hubungannya dengan rekan kerja maupun atasan baik-baik saja, tidak pernah ada masalah yang serius. Jika ada perbedaan pendapat itu wajar, tetapi YS mengaku bahwa merasa sangat nyaman berada di lingkungan kerjanya. Tidak hanya lingkungan kerja non fisik, tetapi memiliki lingkungan kerja fisik yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan terdapat hubungan yang positif dengan kepuasan kerja karyawan (Agbozo dkk, 2017). Sama halnya dengan YH yang merasa puas terhadap lingkungan kerja fisik maupun non fisik dari kantornya tersebut. YH mengatakan bahwa, yang membuatnya betah bekerja hampir 30 tahun dikantornya karena lingkungan kerja yang nyaman,

bersih, dan aman. Tidak hanya itu saja, YH mengaku bahwa sangat menjaga hubungan antar rekan kerja dan atasan agar tetap harmonis dengan cara ngobrol santai dan berkumpul di luar jam kantor. Selain lingkungan kerja yang nyaman, YH mendapat banyak tunjangan mulai dari pendidikan sampai kesehatan dari kantornya. Di sisi lain kondisi kerja yang baik, penyegaran, fasilitas kesehatan dan keselamatan, kesenangan di tempat kerja meningkatkan kepuasan kerja. Manajemen sumber daya manusia yang efektif dan melestarikan lingkungan kerja yang progresif akan berdampak pada kepuasan kerja. Hal ini dapat memicu meningkatnya motivasi dan produktivitas kerja yang tinggi (Jain dkk, 2014). Berbeda dengan YK yang mengatakan bahwa merasa puas terhadap lingkungan kerja fisik kantornya, terutama ruangan kerja yang sangat nyaman. Tetapi, YK merasa tidak puas dengan lingkungan kerja non fisik. Terdapat konflik dingin antara YK dan atasannya, YK menilai bahwa atasannya sudah berlaku tidak adil karena ia merasa tidak dipromosikan sementara rekan kerja yang bisa dibilang berada di bawah jabatannya dapat dipromosikan. Jika dilihat dari hasil wawancara, YK hanya merasa tidak nyaman dengan atasannya karena memperlakukannya dengan tidak adil. Hal itulah yang membuat subjek YK pensiun dini. Penyebab subjek YK pensiun dini, senada dengan hasil penelitian *Motives for Early Retirement: Switzerland in an International Comparison* bahwa alasan karyawan pensiun dini adalah tidak adanya dukungan dari atasan untuk maju. Dengan alasan pegawai yang sudah lanjut usia kurang efektif dalam mengerjakan dan membantu program kerja kantor (Dorn dkk, 2004). Subjek memiliki hubungan dengan rekan kerja sangat baik dan tidak ada masalah. Tentunya setiap karyawan harus membina hubungan yang

harmonis baik dengan sesama karyawan maupun dengan para atasannya, mampu berkomunikasi dalam sebuah team kerja dan bersikap ramah. Dengan adanya hubungan karyawan yang baik maka para karyawan akan dapat menghindari diri dari konflik-konflik yang mungkin timbul di dalam perusahaan tersebut (Agus Ahyari, 1994).

Pada tema keenam, menjelaskan bagaimana kepuasan kerja subjek yang mengambil pensiun dini. YS mengungkapkan bahwa keputusannya untuk pensiun dini tidak ada hubungannya dengan permasalahan ataupun konflik yang terjadi di perusahaannya. Tetapi, YS membutuhkan modal yang besar untuk usaha yang sudah dikelolanya sejak tahun 2012 yang bergerak di bidang farmasi. YS sudah 29 tahun bekerja dan mempunyai gaji yang cukup besar, setelah YS menghitung-hitung jumlah dana pensiun yang akan didapatnya setelah pensiun dini sangat menjanjikan. YS memikirkan nasib usaha yang akan jatuh jika ia tidak menyuntikkan modal. Karyawan yang sudah memasuki usia hampir mendekati pensiun, memilih untuk menghitung sudah berapa lama dia bekerja dan gaji yang diterimanya. YH mengatakan bahwa ia melakukan pensiun dini karena ingin menikmati masa tuanya bersama keluarganya. YH mengaku bahwa selama ini dia kurang memperhatikan keluarganya, jarang ada waktu untuk ngobrol, anaknya yang sudah besar dan sudah bisa menghasilkan uang membuatnya semakin mantap untuk pensiun dini dikarenakan sudah tidak ada beban biaya lagi. YH juga ingin melakukan hal-hal yang jarang dapat dilakukannya, seperti berolahraga, liburan ke luar kota bahkan luar negeri. YH juga berencana untuk membuka usaha, untuk bekal masa tuanya agar tidak merepotkan anak-anaknya. Subjek YH merasakan kepuasan dalam

bekerja dan tidak ada masalah terkait dengan perusahaannya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian *Current Determinants of Early Retirement Among Blue Collar Workers in Poland* yang menunjukkan bahwa yang menunjuk ke pengaruh tertinggi dari pensiun dini yang menggambarkan organisasi dan kondisi kerja yang tidak nyaman (Szubert dkk, 2005). Sedangkan YK mengajukan pensiun dini dikarenakan sudah tidak betah dengan sikap tidak adil atasannya. YK merasa sudah bekerja dengan baik serta semaksimal mungkin tetapi tidak mendapatkan kesempatan promosi. Selain itu, anak YK yang sudah beranjak dewasa dan YK tidak terlalu mengeluarkan pensiun dini, karena menurut YK untuk apa bekerja jika tidak merasakan kenyamanan dan ketentraman.

Faktor yang menyebabkan subjek YS memutuskan pensiun dini dikarenakan keinginan untuk berwiraswasta serta mendapatkan dana pensiun yang besar guna mengembangkan usaha milik subjek dan untuk subjek YH faktor yang menyebabkan memutuskan pensiun dini dikarenakan ingin menikmati masa tua lebih awal serta ingin menghabiskan waktu yang lebih banyak bersama keluarga. Sedangkan subjek YK melakukan pensiun dini dikarenakan kurangnya penghargaan perusahaan terhadap kinerja dirinya, hubungan yang kurang baik dengan sesama rekan kerja dan lingkungan pekerjaan yang kurang nyaman.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian terhadap kepuasan kerja pada karyawan yang melakukan pensiun dini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangan, seperti kurangnya penguasaan kosakata dan diksi, sehingga peneliti harus bisa menyimpulkan sendiri jawaban dari subjek. Selain

itu, peneliti harus sabar menunggu jawaban konfirmasi dari subjek, karena masing-masing subjek memiliki kesibukan pada setiap harinya, dan hanya ada beberapa waktu kosong untuk melakukan wawancara, serta faktor umur subjek yang sudah menginjak dewasa akhir yang membuat peneliti memiliki keterbatasan untuk membuat janji dengan subjek. Dalam melakukan wawancara, ada subjek yang terlihat dari gerak geriknya ingin wawancaranya cepat berakhir karena kesibukan yang sangat padat. Untuk mengatur pertemuan dengan subjek pun, peneliti harus menunggu kurang lebih satu bulan. Setelah itu, istri subjek tidak mau diwawancarai. Peneliti mengambil tindakan dengan membuat janji kepada anak kandung subjek. Sejauh ini, hanya terjadi keterbatasan dalam permasalahan teknis, selebihnya bisa dikondisikan dengan baik.